



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SISWA KELAS IX RMBI MTSN 1 BONE**

**A.Herpiana Ap¹, Qalbi Nur Ani², Ahmad Hardiansyah³,
Farhan Usman⁴, Muh Syahrul Sarea⁵**

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

Email : andiherpianaap@gmail.com, qalbinurani18@gmail.com
ahmadhardiansyah2612@gmail.com, farhanusman1602@gmail.com,
sareasyahrul@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to improve student activity and learning outcomes using the Mind Mapping learning method in class XI RMBI MTsN 1 BONE Academic Year 2021/2022. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in October at MTsN 1 BONE. The population of this research was the students of class XI RMBI which consisted of 32 students but who became the research subjects only 16 students because they were still limited by the capacity of the number of students in the class due to the pandemic. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The data were analyzed descriptively quantitatively to determine the improvement of learning outcomes and student learning activities. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in the first cycle with an average of 38.75 and an increase in the second cycle with an average of 76.50, so the increase in the average value of student learning outcomes was 37.75 percent. Student activity also increased in cycle I in the form of paying attention and listening to explanations as many as 13 students, asking questions as many as 5 students and reading the material as many as 15 students experienced an increase in cycle II. The increase is quite significant, where in paying attention and listening to explanations as many as 16 students, asking

questions as many as 8 students, answering questions as many as 8 students and reading material as many as 16 students.

Keywords : Mind Mapping; Study Group; Education

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di masa pandemi tentu memiliki banyak masalah baru yang dihadapi. Proses belajar adalah *trial and error learning* (belajar dari uji coba) atau yang disebut sebagai *selecting and connecting* (pemilihan dan pengaitan)¹. Mulai dari kendala dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang terbatas, metode pembelajaran yang digunakan, respon siswa. Kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi bukan hanya terkendala dalam proses pembelajaran *online*. Menurut Moore et.al pembelajaran *online* atau pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan akses, koneksi, fleksibel dan kekuatan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran². Selain itu dalam proses pembelajaran *online* atau daring juga terkendala dalam jumlah waktu yang sangat minimalis, yang awalnya jumlah waktu yang digunakan 1 jam dalam jam pertama pembelajaran dan sekarang hanya 20 menit dalam jam pertama pembelajaran. Tentu waktu yang digunakan ini tidak cukup untuk menyampaikan bahan ajaran dengan maksimal.

Berdasarkan kajian bahasa arab, kata Aqidah berakar dari kata *'aqadaya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. Adapun kata *'aqdan* berarti simpulan, selain itu kata ini juga berarti perjanjian yang kokoh sehingga membentuk aqidah yang berarti keimanan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan metode pemberian tugas. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logus)³. Dan kami pun

¹ Novita Arnesti and Abdul Hamid, "Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015).

² Joi L Moore, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?," *The Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35.

³ Anna Poedjiadi, "Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai," 2005.

melihat secara langsung, bagaimana beliau memberikan ajaran kepada siswa di kelas IX RMBI pada jam kesembilan sampai jam kesepuluh, waktu yang digunakan hanya 40 menit, yang terbagi menjadi 2 jam pelajaran yang 1 jam pelajaran hanya dengan waktu 20 menit. Hal ini merupakan salah satu kebijakan sekolah yang membatasi waktu pembelajaran tatap muka di kelas yang merupakan bagian dari upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang masih mewabah. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode ceramah yang digunakan cukup baik dan di akhir pembelajaran barulah diberikan tugas untuk siswa. Respon siswa yang kami lihat, ada siswa yang mersepon dengan baik dan ada juga siswa yang hanya diam saja. Karena metode ceramah adalah metode yang tidak membuat semua siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik⁴. Mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dibawakan oleh beliau tergantung dari proses belajar *offline* dan *online*.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru tentunya mengharapkan pastiripasi aktif dari siswa, maka dari itu seorang guru harus menerapkan metode yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran dan materi yang akan disampaikan kepada siswa, salah satu metode yang paling umum di terapkan oleh seorang guru adalah metode ceramah, metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Artinya guru menjelaskan langsung kepada siswanya di depan kelas, dalam metode ini seorang guru mendominasi dan menjadi subjek dalam pembelajaran, sementara siswa menjadi objek pasif menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru⁵. Tentunya metode dalam pembelajaran berdampak pada tingkat keaktifan dan peningkatan prestasi belajar siswa di kelas. Menurut Octavia jika pembelajaran dilakukan secara aktif, baik fisik maupun mental dan sosial maka dapat dikatakan bahwa

⁴ Syaiful Sagala, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015).

⁵ Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41.

pembelajaran tersebut berhasil dan berkualitas⁶ sedangkan Menurut Wahyuningsih jika peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan munculnya perasaan puas bahwa siswa tersebut sudah mengerjakan soal dengan baik maka itulah yang disebut dengan prestasi belajar⁷. hal itu tergantung pada tingkat kompetensi seorang guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan. Menurut Sulfemi, kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya⁸. Sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan observasi di MTsN 1 Bone peneliti menemukan berbagai permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah dan metode pemberian tugas, akan tetapi metode seperti ini tentunya metode yang paling umum di gunakan oleh seorang guru. Metode ini lebih menekankan pada guru aktif sehingga kami menemukan beberapa siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut peneliti merasa bahwa metode seperti itu kurang efektif dalam menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena terkesan monoton dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tentunya hal seperti itu secara tidak langsung membuat hasil belajar siswa menurun. Pada saat peneliti memberikan pre test kepada siswa yang diteliti, hasil yang mereka dapatkan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sebagian besar siswa bahkan semua tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Tentunya hal tersebut merupakan sebuah masalah dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan beberapa usaha yang dilakukan oleh pendidik sehingga masalah-masalah

⁶ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru," 2019.

tersebut dapat diatasi dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan keaktifan.

Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah terobosan lama tapi dengan kreativitas yang baru dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* ini adalah metode yang sudah tidak asing lagi didengar dan digunakan. Namun, banyak pendidik yang tidak menyadari bahwa metode ini adalah metode yang sangat baik untuk diterapkan⁹. *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk berbagai hal dalam proses pembelajaran seperti *planning*, *communication*, menuntun dan menuntut siswa lebih kreatif, dapat menyelesaikan masalah, fokus pada satu perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, daya ingat akan lebih baik, belajar lebih afektif dan efisien serta melatih inovasi dan motivasi siswa secara keseluruhan. Olehnya, kami memilih metode ini sebagai penerapan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX RMBI MTsN 1 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober di Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bone, Jalan Sukawati, Kelurahan. Manurungge, Kabupaten Bone. Populasi peelitian ini adalah siswa kelas XI RMBI sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. tetapi yang menjadi sampel peneliti hanya 16 siswa karena masih dibatasi oleh kapasitas jumlah siswa di kelas karena pandemi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTsN 1 Bone pada kelas IX RMBI. Di kelas tersebut terdiri dari 32 orang siswa namun

⁹ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi COVID-19* (3M Media Karya, 2020).

dibagi menjadi dua sehingga kami mengajar hanya 16 orang siswa karena adanya pembatasan kapasitas jumlah siswa akibat pandemi, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode *Mind Mapping* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, yaitu pada siklus pertama dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, dan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pada siklus pertama kondisi kelas pada proses pembelajaran masih kurang aktif, suasana di kelas kebanyakan siswa diam dan yang aktif hanya orang-orang tertentu, kemudian setelah perbaikan di siklus kedua dengan 2 kali pertemuan juga, hasilnya sudah lebih baik karena banyak siswa yang aktif, salah satunya dalam mengajukan dan menjawab sebuah pertanyaan sehingga siswa dapat memahami materi dari metode yang diterapkan, dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Keaktifan Siswa

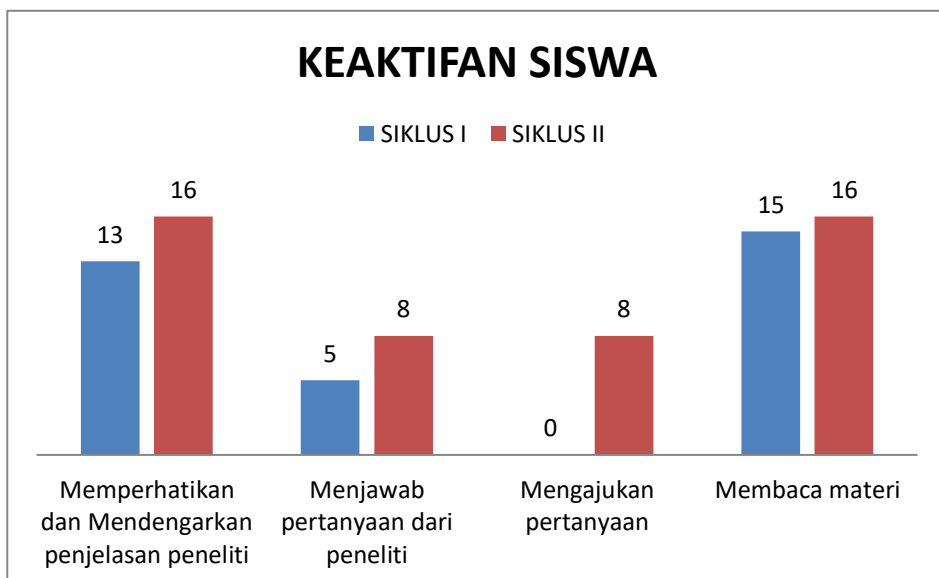
Pada pemberlakuan siklus I di dalam kelas IX RMBI MTsN 1 Bone, peneliti melakukan metode yang sama yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu metode ceramah dan metode pemberian tugas untuk mengukur keaktifan siswa. Peneliti mengajarkan materi yang telah diberikan yaitu “Kisah Keteladanan Aisyah dan Umar” kepada siswa untuk mengamati dan melihat respon atau keaktifan dari siswa. Saat proses penelitian atau saat metode ceramah digunakan pada saat mengajar terbukti bahwa suasana kelas menjadi monoton. Keaktifan atau respon dari siswa sangat kurang. Pada siklus II, peneliti mulai memberlakukan metode yang ingin dilakukan yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping* sebuah metode yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa. Saat metode pembelajaran ini digunakan, terbukti bahwa adanya peningkatan mengenai keaktifan siswa. Ada empat indikator yang peneliti ukur yaitu, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti, menjawab pertanyaan dari peneliti, mengajukan pertanyaan dan membaca materi.

Pada saat peneliti menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* siswa yang mengikuti proses pembelajaran tampak senang karena mereka biasanya hanya mendapatkan metode ceramah dan

pemberian tugas yang membuat siswa bosan dalam belajar. Metode *Mind Mapping* membuat siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah aktif dalam mengajukan pertanyaan baik kepada peneliti yang juga bertindak sebagai guru maupun terhadap teman sekelasnya. Tentunya suasana belajar seperti inilah yang diinginkan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran yakni tidak hanya guru sebagai objek pembelajaran akan tetapi siswa juga dengan kata lain siswa juga ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di dapatkan data sebagai berikut:

INDIKATOR KEAKTIFAN	SIKLU S I	SIKLU S II
Memperhatikan dan Mendengarkan penjelasan peneliti	13	16
Menjawab pertanyaan dari peneliti	5	8
Mengajukan pertanyaan	0	8
Membaca materi	15	16



Dari data di atas menunjukkan bahwa, ada 4 indikator keaktifan yang diukur oleh peneliti terhadap siswa yang ada di kelas IX RMBI MTsN 1 Bone. Pada saat proses pembelajaran di kelas ditemukan bahwa siklus I sebanyak 13 siswa yang aktif dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti. Siklus II menunjukkan kenaikan menjadi 16 siswa. Siklus I sebanyak 5 siswa aktif kemudian siklus II naik menjadi 8 orang. Pada siklus I tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kemudian pada siklus II sudah menunjukkan hasil bahwa ada 8 orang yang mengajukan pertanyaan. Siswa yang aktif dalam membaca materi pada siklus I sebanyak 15 orang dan pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada siklus I kurang baik dan ketika pada pemberlakuan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh supadmi yang mengatakan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa¹⁰

Hasil Belajar Siswa

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Bone di kelas IX RMBI pada siklus I, dengan materi yang dibawa adalah “Kisah Keteladanan Aisyah dan Umar” terlebih dahulu peneliti memberikan tes kepada para siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan di sampaikan. Pada saat peneliti memberikan soal kepada pre test kepada para siswa, siswa tampak bingung mengerjakan soal tersebut karena mereka belum terlalu memahami materi yang dijadikan soal oleh peneliti. Reaksi mereka saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti berbeda-beda, ada yang mengerjakan soal dengan serius, ada yang menyontek dengan teman sebangkunya dan bahkan sekadar mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka pahami dalam soal tersebut.

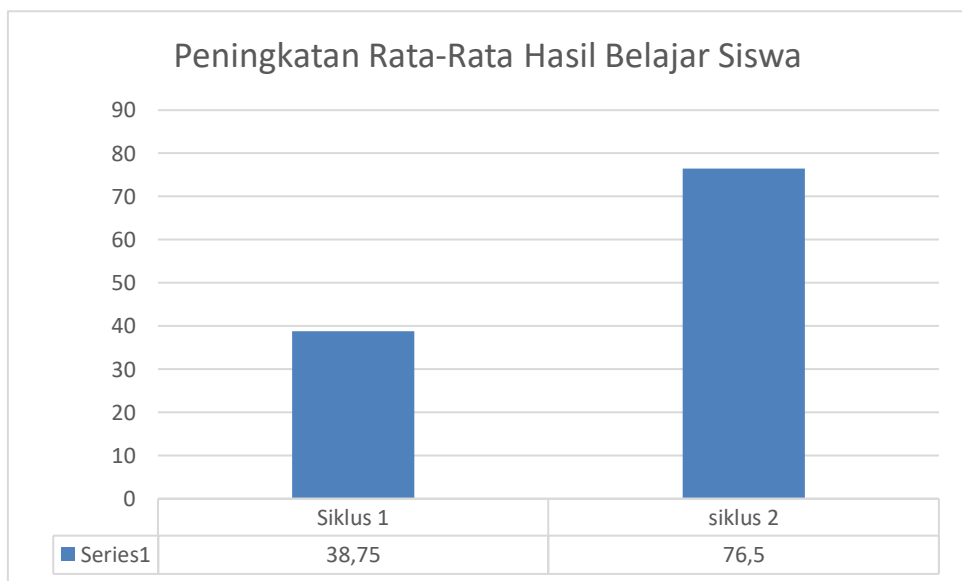
Pada siklus II, peneliti memperbaiki atau mengevaluasi pada siklus I dan memberikan tes untuk mengukur sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran yang peneliti terapkan. Sebelum peneliti memberikan tes kepada para siswa, peneliti melaksanakan proses

¹⁰ Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia,” *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 2 (2017): 48–52.

pembelajaran pada siklus II sebagai bagian dari kegiatan tindakan kelas yang dilakukan, di mana sebelumnya dilakukan pembelajaran pada siklus I akan tetapi terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dilaksanakanlah siklus II dengan tujuan untuk memberikan peningkatan terkait dengan hasil belajar siswa dan tingkat keaktifan siswa sesuai judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Adapun rata-rata hasil siklus I dan II yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa adalah sebagai berikut:

SIKLUS	NILAI RATA-RATA
1	38,75
2	76,50



Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 sebesar 38,75 menjadi 76,50 pada siklus 2. hasil ini tergolong saih rendah mengingat pada siklus 1 tidak terdapat seorang siswapun yang mencapai KKM. Namun peningkatan pesat justeru terjadi pada siklus II dimana terdapat 13 siswa

yang mencapai nilai KKM dan hanya menyisahkan 3 yang belum mencapai KKM.

Setelah peneliti melakukan rekap dan memeriksa hasil kerja siswa ditemukan data bahwa sebanyak 13 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan mendapatkan nilai diatas 75 persen dan dikategorikan lulus, dan sebanyak 3 siswa masih belum mencapai KKM. Setelah direkap secara keseluruhan di dapatkan rata-rata nilai siswa adalah sebesar 76,56, hasil ini berbeda dengan data pada siklus I terkait dengan hasil belajar siswa yang sangat kurang karena dari 16 jumlah siswa tidak ada satupun yang mencapai KKM, dengan rata-rata nilai hanya 38,75. maka dari itu berdasarkan rata-rata nilai yang didapatkan oleh keseluruhan siswa, kategori hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 75 persen, sehingga dapat dikatakan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data data hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* sangat berpengaruh dalam peningkatan keaktifan dalam belajar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IX RMBI MTs N 1 Bone. Hal ini sejalan dengan data-data peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan perbandingan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II. Dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 38,75 sedangkan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 76,50, jadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 37,75 persen.

Tingkat keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, indikator keberhasilan yang diukur oleh peneliti terkait dengan keaktifan siswa adalah Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan membaca materi. Pada siklus I siswa keaktifan siswa berupa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan sebanyak 13 siswa, mengajukan pertanyaan sebanyak 5 siswa, menjawab pertanyaan tidak ada, dan yang membaca materi sebanyak 15 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan, keaktifan siswa

dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan sebanyak 16 siswa, mengajukan pertanyaan sebanyak 8 siswa, menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa dan membaca materi sebanyak 16 siswa. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan peningkatan yakni siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan meningkat sebanyak 3 orang, mengajukan pertanyaan meningkat sebanyak 3 orang, menjawab pertanyaan meningkat sebanyak 8 orang dan membaca materi meningkat sebanyak 1 orang.

Pencapaian dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, yang dimana keaktifan belajar ini dikatakan berada pada kategori baik dan pencapaian hasil belajar sebagian besar telah melampaui batas ketuntasan minimal yakni 75 persen. Dengan demikian pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, Novita, and Abdul Hamid. "Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015).
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi COVID-19*. 3M Media Karya, 2020.
- Moore, Joi L, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Poedjiadi, Anna. "Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai," 2005.
- Sagala, Syaiful. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015).
-
-

Sulfemi, Wahyu Bagja. “Kemampuan Pedagogik Guru,” 2019.

Supadmi, Ni Luh, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia.” *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 2 (2017): 48–52.

Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.
